

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan teknologi, komunikasi dan informasi yang berkembang begitu pesat pada era globalisasi membawa perubahan yang sangat pesat. Kualitas peserta didik menjadi faktor yang paling utama dan penting dalam mencapai mutu belajar yang baik, agar mampu bersaing dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, teknologi menjadi tantangan dan menunjang pendidikan khususnya pada peningkatan proses pembelajaran. Teknologi digunakan dalam penyampaian materi sehingga kemampuan teknologi dapat dimanfaatkan agar kegiatan belajar menjadi efektif dan efisien. Sebagaimana dikemukakan oleh Winarno (2009: 1) guru berperan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah untuk mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar, termasuk didalamnya penggunaan metode mengajar yang sesuai merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap pembelajaran, guna meningkatkan mutu pengajaran.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa untuk mengungkapkan ide, gagasan (pendapat) siswa dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan bagian dari yang tak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan terus-menerus terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang mencakup aspek keterampilan

yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

“Seperti yang dikemukakan oleh (Tarigan 1986: 21) bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambing grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut”.

Keterampilan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih. Dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen. Peranan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain saling mengisi dan melengkapi. Begitu pula dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dan siswa sangat penting, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Proses belajar tentunya memerlukan metode pembelajaran tertentu untuk dapat mencapai tujuan pendidikan sehingga dapat memicu dan merangsang pemikiran siswa untuk lebih aktif dalam merespon pembelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah.

Menurut Ibu Endang Pudjiati, S. Pd selaku guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 01 Pulokulon Grobogan mengatakan bahwa masalah yang perlu segera diatasi dalam tindakan penelitian ini adalah hasil pembelajaran karangan narasi melalui pengalaman pribadi yang belum dapat mencapai KKM. Selain itu siswa masih sangat kurang dalam penguasaan ejaan, penggunaan tata bahasa, dan untuk menciptakan ide-ide. Sebagian dari mereka hanya menulis semaunya sendiri tanpa memperhatikan tema yang menarik.

Menurut (Keraf, 2001: 135) menyatakan bahwa narasi adalah bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Pendapat (Parera 1993: 5) mengungkapkan narasi adalah satu bentuk pengalaman tulisan yang bersifat menceritakan sesuatu berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan karangan narasi adalah wacana yang menceritakan kejadian atau peristiwa berdasarkan kronologi waktu.

Dengan memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dapat memberikan pengaruh yang baik pada prestasi belajar siswa. Dalam masalah ini perlu diadakan suatu perubahan tindakan proses belajar mengajar sehingga dapat mengatasi paradikma yang pada umumnya menganggap negatif pembelajaran menulis karangan narasi salah satu upayanya dengan diadakanya penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan paparan di atas, dibutuhkan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa secara keseluruhan agar terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan sekaligus dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Adapun bentuk perubahan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran adalah dengan menerapkan metode pembelajaran konstruktivisme. Menurut Piaget (dalam Sugihartono dkk, 2007: 108) konstruktivisme adalah di dalam pembelajaran siswa diupayakan harus mengalami sendiri dan terlibat langsung secara realistik, dengan objek yang dipelajari, yang sesuai

berdasarkan kompetensi dasar dalam pada pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi melalui pengalaman pribadi pada kelas X 2 SMA Negeri 01 Pulokulon Grobogan.

Dengan demikian, melalui pembelajaran menulis karangan narasi diharapkan mampu menciptakan suatu ide atau gagasan tertentu sehingga dapat merangsang atau membangun pemikiran siswa untuk lebih kreatif, dan inovatif. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI PENGALAMAN PRIBADI DENGAN METODE KONTRUKTIVISME PADA SISWA KELAS X 2 SMA NEGERI 01 PULOKULON GROBOGAN TAHUN AJARAN 2011/2012.**

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah pada peneliti ini adalah kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi. Peneliti memfokuskan pada karangan narasi melalui pengalaman pribadi. Metode yang peneliti terapkan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu metode konstruktivisme. Konstruktivisme adalah dimaksudkan untuk mengajak siswa mengingat kembali pengalamannya untuk dijadikan ide di dalam menulis karangan narasi.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Adakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui pengalaman pribadi dengan metode konstruktivisme pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 01 Pulokulon Grobogan tahun ajaran 2011/2012?
2. Seberapa besar keaktifan siswa dalam menulis karangan narasi melalui pengalaman pribadi dengan metode konstruktivisme pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 01 Pulokulon Grobogan tahun ajaran 2011/2012?

#### **D. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui pengalaman pribadi dengan metode konstruktivisme pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 01 Pulokulon Grobogan tahun ajaran 2011/2012.
2. Meningkatkan keaktifan siswa dalam menulis karangan narasi melalui pengalaman pribadi dengan metode konstruktivisme pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 01 Pulokulon Grobogan tahun ajaran 2011/2012.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini menghasilkan dua macam manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui pengalaman pribadi pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 01 Pulokulon Grobogan.

- b. Sebagai masukan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dengan metode konstruktivisme dalam pembelajaran.
- 2) Memberikan metode alternatif untuk menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan, khususnya materi yang diajarkan.

### b. Bagi Siswa

- 1) Memberikan variasi pembelajaran yang menarik. Siswa dapat berlatih mengekspresikan diri, perasaannya secara tertulis dengan lebih bebas.
- 2) Siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang mereka miliki dalam menulis.

### c. Bagi Peneliti

- 1) Dijadikan sebagai bekal teori yang diperoleh dari bangku kuliah serta sebagai strategi akhif bahasa Indonesia.
- 2) Memperoleh fakta dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran narasi melalui pengalaman pribadi siswa dengan metode konstruktivisme.

### d. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas belajar melalui proses maupun hasil.

- 2) Memberikan masukan penyediaan media, metode pembelajaran dalam pengembangan kurikulum berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.